**PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**DI KELURAHAN MULYOHARJO KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

****

**Oleh :**

**FADHIL ILMAN MAULANA**

**Nim 3130075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG**

**2017**

**ABSTRAK**

Fadhil Ilman Maulana, NIM 3130075, Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dalam Pendidikan Islam Di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2017, Skripsi,Program Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.

Pembimbing I: Drs. Ahmad Hamid, M.Pd., II. Hafiedh Hasan, M.M.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Perkembangan anak, Pendidikan Islam

Peranan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, terlebih dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua menjadi peran utama anak dalam berinteraksi sebagai lembaga pendidikan dalam agama islam. Artinya, didalam suatu keluarga, orang tua berperan penting sebagai pendidik bagii anak-anaknya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) peran orang tua terhadap perkembangan anak di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. (2) perkembangan anak dalam pendidikan agama islam di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. (3) cara orang tua dalam mengembangkan pendidikan agama islam pada anak di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data penelitian adalah berupa kata- kata hasil wawancara, serta dokumentasi yang mendukung dalam penelitian ini berupa foto. Teknik analisis data dimulai dengan melakUkan wawancara mendalam dengan informan, kemudian setelah melakukan wawancara peneliti melakukan kajian mendalam mengenai perkembangan anak setelah di dukung oleh peran orang tua dalam pendidikan islam kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam perkembangan anak dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan faktor utama dalam mendukung perkembangan anak.di lingkungan RT 01 RW 19 agar semakin berkembang. Dari hasil penelitian perkembangan anak di lingkungan RT 01 RW 19 semakin baik setelah orang tua ikut serta dalam mengawasi perilaku anak dalam perkembangan pendidikan islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan baru untuk dijadikan pandangan bagi orang tua terhadap perkembagan anak dalam pendidikan islam.

**RINGKASAN**

1. **PENDAHULUAN**

Problema anak lahir dari ketidak pahaman kita sebagai orangtua. Sering orangtua melihat anaknya diam, dan sekedar meneteskan air mata, di saat lingkungannya kurang ramah, kurang hangat, atau tidak nyaman. Sekiranya kita berempati dan dapat menghayati dinamika kehidupan psikisnya, kita akan menyesal karena telah memperlakukan anak secara tidak benar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa problem terbesar pada umur remaja ialah kurangnya pengertian orangtua terhadap remaja. Orangtua sering dikejutkan oleh perubahan tiba-tiba, misalnya yang tadinya patuh dan penurut, tiba-tiba menjadi keras kepala, dan tidak mau mengindahkan perintah orangtuanya. Demikian pula kita sebagai orangtua sering tidak memahami perilaku anak pertama dengan anak kedua, ketiga, dan seterusnya.

Masih banyak lagi hal yang patut kita ketahui tentang dunia anak. Karena bukankah psikologi perkembangan itu lebih memfokuskan pada proses perkembangan, tugas perkembangan dan tahap-tahap yang dilalui individu sepanjang rentang hidupnya.

Dengan memahami psikologi perkembangan, orangtua, pendidik, guru, dan para perawat akan dapat melihat bahwa pertumbuhan psikis anak akan membawa anak ke arah dewasa. Pada satu saat anak akan berpikir, berpendapat dan berperasaan, serta tidak ingin diperintah oleh siapa pun. Kesalahpahaman antara orang tua, guru, pendidik, atau perawat dengan anak akan terjadi, apabila tahap dan tugas perkembangan anak tidak dipahami.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamatimetode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kulaitatif yaitu meetode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dan penyajiannya dalam bentuk deskriptif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berupa kata atau kalimat dari hasil wawancara. Hal tersebut dapat sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku, baik individu maupun kelompok orang.

**c. HASIL PENELITIAN**

peran orang tua dalam perkembangan pendidikan agama islam dari hasil observasi yang dilakukan kepada anak-anak di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam pendidikan agam islam di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang diperoleh melalui peran serta orang tua yang mengacu pada 8 indikator tingkat pencapain perkembangan dalam pendidikan agama islam yang dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang sangatlah baik dalam mendukung perkembangan anak dalam pendidikan agama islam. hanya sedikit orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anak dalam pendidikan agama islam, sebagian besar lebih mementikan pendidikan agama bagi anak-anakya, dari hasil tersebut diperoleh berbagai macam peranan orang tua terhadap perkembangan anak dalam pendidikan agama islam antara lain: memebrikan keteladanan, memberikan fasilitas pendidikan dan pembiasaan, memberikan nasihat dan perhatian.

. Perkembangan anak dalam pendidikan islam berdasarkan 8 indikator pencapaian perkembangan anak diperoleh hasil dimana anak dilingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang merupakan anak-anak dengan perkembangan pendidikan agama islam yang cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang mampu mencapai setiap indikator tingkat pencapaian perkembangan dalam pendidikan agama islam dengan hasil BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti anak mampu memenuhi indikator pencapaian perkembangan dalam pendidikan agama islam, tetapi ada juga anak yang perekmbangan dalam pendidikna agama islam baru menunjukan ptahap MB (mulai berkembang) dalam setiap indikator tingkat perkembangan dalam pendidikan agama islam.

Metode pendidikan agama islam yang digunakan orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang dalam mendukung perkembangan anak dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang merupakan metode yang efektif dalam menumbuhkan perkembangan anak dalam pendidikan agama islam hal tersebut terbukti dengan peningkatan perkembangan yang cukup baik terhadap anak di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang dalam hal pendidikan agama islam.

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

( Q.S. Al- Baqoroh : 153)

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta beserta keluarga terimakasih atas kasih sayang semangat dan doa restu yang tiada hentinya.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**  **DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH** | | |
| Pembimbing I Pembimbing II  Drs. Ahmad Hamid, M.Pd Hafiedh Hasan, M.M  Tanggal........................ Tanggal............................ | | |
| Mengetahui,  Ketua Program Studi S1 PAI  STIT PEMALANG  Nisrokha, S.Pd.I, M.Pd.  Tanggal............................     |  | | --- | | Nama : FADHIL ILMAN MAULANA  No. Regristasi : 3130075  Angkatan : 2013/2014  Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DI KELURAHAN MULYOHARJO KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2017** | | | |
| Description: stit color | **SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH PEMALANG**  Jl. D.I Panjaitan KM.3 Paduraksa Pemalang |

**LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, Desember 2017

Fadhil Ilman Maulana

**Kata Pengantar**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-Galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya Skripsi yang berjudul “Peran orang tua terhadap perkembangan anak dalam pendidikan islam di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang ” dapat penulis selesaikan dengan baik. Demikian pula sebagai sebagai umat Rasulullah saw penulis tidak lupa menghaturkan salawat serta salam kepadanya, keluarga dan sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, akan tetapi berkat pertolongan Allah swt dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun secara jujur penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Karenanya, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini dan tidak lupa penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ahmad Hamid M.Pd., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang yang telah memberikan arahan, bimbingan dan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini.
2. Segenap dosen dan karyawan sekolah tinggi ilmu tarbiyah (stit) pemalang yang telah memberikan pengajaran atau kuliah serta motivasi dan memberikan pelayanan yang baik untuk kelancaran penyelesaian studi ini.
3. Ketua RT 01 RW 19 Bapak Zainal beserta orang tua dari anak-anak di lingkungan RT 01 RW 19 yang telah memberikan informasi dan berbagai masukan sehubungan dengan pembahasan hasil penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kedua orang tua tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik penulis dengan penuh limpahan kasih sayang, doa dan pengorbanan yang tulus dan ikhlas baik moril maupun materil sehingga meraih masa depan yang cerah.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan agama islam yang telah banyak meluangkan waktunya menemani penulis baik suka maupun duka selama di bangku perkuliahan.

Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga segala partisipasinya memperoleh imbalan yang berlipat dari Allah swt. Aamiin

Pemalang, Desember 2017

Penulis

FADHIL ILMAN MAULANA

**DAFTAR ISI**

**COVER** i

**ABSTRAK**  ii

**RINGKASAN** iii

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** v

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING** vi

**LEMBAR PERNYATAAN** vii

**KATA PENGANTAR** viii

**DAFTAR ISI** x

**DAFTAR TABEL**  xii

**DAFTAR BAGAN**  xiii

**DAFTAR LAMPIRAN** xiv

**BAB I PENDAHULUAN**  1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C.Perumusan Masalah 5

D. Kegunaan Penelitian 6

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**  7

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian 7

1. Peran Orang Tua 7

2. Pengertian Perkembangan Anak 9

3. Pengertian Pendidikan Islam 12

4.Tujuan Pendidikan Islam 14

B. Hasil Penelitian Yang Relevan 15

**BAB III METODELOGI PENELITIAN** 17

A. Tujuan Penelitian 17

B. Metode Dan Prosedur Penelitian 17

C. Tempat Dan Waktu Penelitian 17

D. Latar Penelitian 18

E. Data Dan Sumber Data 18

F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data 19

G. Prosedur Analisi Data 20

H. Pemeriksaan Data 22

`

**BAB IV HASIL PENELITIAN**  23

A. Gambaran Umum 23

1. Letak Geografis Wilayah RT 01 RW 19 23

2. Keadaan Penduduk 23

3. Sarana Pendidikan Dan Ibadah 23

B. Data Dan Temuan Penelitian 24

1. Peran Orang tua terhadap perkembangan anak 24

2. Perkembangan anak dalam pendidikan islam .... ..27.

a. Disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah shalat 32

b. Membiasakan diri shalat berjamah 37

c. Melaksanakan ibadah puasa 41

d. Membaca Al-qur’an atau melaksanakan pendidikan di TPA 43

e. Selalu berkata jujur 45

f. Bersikap baik terhadap orang tua 48

g.Bersikap baik terhadap teman sebaya 50

h. Bertanggung Jawab terhadap sesama 52

3. Metode yang digunakan orang tua 55

C. PEMBAHASAN 57

1. peran orang tua terhadap perkembangan anak 57

2. perkembangan anak dalam pendidikan islam 58

3. Metode yang digunakan orang tua 59

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**  61

A. Kesimpulan 61

B. Implikasi 62

C. Saran ..... 63

**DAFTAR PUSTAKA** 64

**LAMPIRAN**

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Bagan Prosedur Penelitian 21

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Instrumen observasi tingkat perkembangan 28

Tabel 2 penilaian observasi perkembangan pendidikan islam 28

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar nama anak dan orang tua

Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Pedoman wawancara

Lampiran 4 Biodata Peneliti

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Problema anak lahir dari ketidak pahaman kita sebagai orangtua. Sering orangtua melihat anaknya diam, dan sekedar meneteskan air mata, di saat lingkungannya kurang ramah, kurang hangat, atau tidak nyaman. Sekiranya kita berempati dan dapat menghayati dinamika kehidupan psikisnya, kita akan menyesal karena telah memperlakukan anak secara tidak benar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa problem terbesar pada umur remaja ialah kurangnya pengertian orangtua terhadap remaja. Orangtua sering dikejutkan oleh perubahan tiba-tiba, misalnya yang tadinya patuh dan penurut, tiba-tiba menjadi keras kepala, dan tidak mau mengindahkan perintah orangtuanya. Demikian pula kita sebagai orangtua sering tidak memahami perilaku anak pertama dengan anak kedua, ketiga, dan seterusnya.

Masih banyak lagi hal yang patut kita ketahui tentang dunia anak. Karena bukankah psikologi perkembangan itu lebih memfokuskan pada proses perkembangan, tugas perkembangan dan tahap-tahap yang dilalui individu sepanjang rentang hidupnya.

Dengan memahami psikologi perkembangan, orangtua, pendidik, guru, dan para perawat akan dapat melihat bahwa pertumbuhan psikis anak akan membawa anak ke arah dewasa. Pada satu saat anak akan berpikir, berpendapat dan berperasaan, serta tidak ingin diperintah oleh siapa pun. Kesalahpahaman antara orang tua, guru, pendidik, atau perawat dengan anak akan terjadi, apabila tahap dan tugas perkembangan anak tidak dipahami.

Berdasarkan kajian yang ada, baik melalui pendekatan longitudinal maupun cross sectional, dapat dideskripsikan proses perubahan tingkah laku individu pada fase perkembangannya, baik menyangkut aspek fisik, kecerdasan, emosi, sosial, kepribadian, maupun moral.

Ada beberapa pendapat ahli tentang psikologi perkembangan, psikologi perkembangan dapat diartikan sebagai berikut :

1. “.....*That branch of psychology which studies processes of pra and post natal growth and the maturation of behavior”.*

Maksudnya adalah “psikologi perkembangan merupakan cabang dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun setelah kelahiran berikut kematangan perilaku” (J.P. Chaplin).

1. Psikologi perkembangan merupakan “cabang psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari mulai masa konsepsi sampai mati” (Ross Vasta, dkk).[[1]](#footnote-2)

Kedua pendapat diatas menunjukkan bahwa psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konsepsi sampai mati.

Teori-teori belajar atau lingkungan berakar dari asumsi bahwa tingkah laku anak diperoleh melalui pengkondisian dan prinsip-prinsip belajar.

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak, agar mereka dapat menembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orangtua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak.

Lingkungan ini terdiri atas : (a) Fisik, yaitu meliputi segala sesuatu dari molekul yang ada di sekitar janin sebelum lahir sampai kepada rancangan arsitektur rumah, dan (b) Sosial, yaitu meliputi seluruh manusia secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu.

Konsep lama tentang lingkungan perkembangan, memahaminya sebagai seperangkat kekuatan yang membentuk manusia, karena manusia dipandang seperti seonggok tanah liat yang dapat dicetak atau dibentuk. Sekarang dapat dipahami bahwa manusia di samping dipengaruhi, juga mempengaruhi lingkungan fisik dan sosialnya. Dengan kata lain, dapat dikemukakan bahwa hubungan antara manusia dengan lingkungan itu bersifat saling mempengaruhi.

keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem sosial yang lebih besar.

Perubahan sosial budaya terjadi sekarang ini telah menyebabkan perubahan dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat termasuk keluarga. Perubahan-perubahan yang serba cepat sebagai konsekuensi globalisasi, modernisasi, indutrialisasi, dan iptek telah mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Perubahan itu antara lain pada nilai moral, etik, kaidah agama dan pendidikan anak di rumah, pergaulan dan perkawinan. Perubahan ini muncul, karena pada masyarakat terjadi pergeseran pola hidup yang semula bercorak sosial religius ke pola individual materialistis dan sekuler.

Salah satu dampak perubahan itu adalah terancamnya lembaga perkawinan yang merupakan lembaga pendidikan dini bagi anak dan remaja. Dalam masyarkat modern, telah terjadi perubahan dalam cara mendidik anak dan remaja dalam keluarga. Misalnya, orangtua memberikan banyak kelonggarab dan “serba boleh” kepada anak dan remaja. Demikian pula pola hidup komsumtif telah mewarnai kehidupan anak dan remaja di perkotaan, yang dampaknya adalah kenakalan remaja, penyalgunaan narkotika, alkohol, dan zat adiktif lainnya.[[2]](#footnote-3)

Keluarga menduduki tempat terpenting bagi terbentuknya pribadi anak secara keseluruhan yang akan dibawa sepanjang hidupnya. Keluargalah pemberi pembentuk watak, pemberi dasar rasa keagamaan, penanaman sifat, kebiasaan, *hobby*, cita-cita, dan sebagainya dan lembaga-lembaga lain di masyarakat adalah sekadar membantu. Sekolah dan perkumpulan anak-anak di masyarakat adalah sekadar membantu, melanjutkan, memperbanyak atau memperdalam apa yang diperoleh dari keluarga.

Dalam keluarga anak-anak itu mendapatkan kesempatan yang banyak untuk memperoleh pengaruh perkembangannya, yang diterimanya dengan jalan meniru, menurut, mengikuti dan mengindahkan apa yang dilakukan, dan apa yang dikatakan oleh seluruh keluarga.

Makin banyak anggota keluarga, anak makin cakap dan cepat berbuat, baik secara *verbal* maupun *nonverbal*. Kemudian makin lama anak tidak puas dengan apa yang dapat diberikan oleh keluarga, anak memerlukan yang lebih banyak dan lebih luas, sehingga sering ia perlu pergi jauh dari keluarganya.

Di Kecamatan Pemalang khususnya di Rt. 01 Rw. 16 Kelurahan Mulyoharjo yang saya pilih sebagai objek penelitian, mayoritas perkembangan anak dalam pendidikan agama kurang. Sehingga banyak faktor yang menjadi kendala dalam perkembangan dari segi pendidikan agama, antara lain keluarga (orang tua), tempat pendidikan agama, dan lingkungan. Dengan latar belakang tersebut di atas, penulis tertari untuk melakukan penelitian tentang “ Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dalam Pendidikan Agama Islam di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang Tahun 2017”.

**B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan ketidakfokusan masalah dalam pembahasan ini, maka ruang lingkup dan pembahasan penelitian ini di fokuskan pada masalah-masalah yag berkaitan dengan peran orang tua terhadap perkembangan anak dalam pendidikan islam di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

**C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan anak di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang ?
2. Bagaimana perkembangan anak dalam pendidikan agama islam di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang ?
3. Bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan pendidikan agama islam pada anak di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang ?

**D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap perkembangan anak Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui perkembangan anak dalam pendidikan agama islam di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.
3. Untuk mengetahui cara orang tua dalam mengembangkan pendidikan agama islam pada anak di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. DESKIPSI KONSEPTUAL FOKUS PENELITIAN**

1. **Peran Orang Tua**

Peran adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan  dengan  posisi  atau  tempat  seseorang  dalam  masyarakat, peranan  dalam  arti  ini  merupakan  rangkaian  peraturan-peraturan  yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran juga dapat berarti perilaku yang diharapkan dari orang yang mempunyai kedudukan atau status. Di dalam keluarga peran orang tua mempunyai fungsi penting bagi anak.

Seperti yang diterangkan dalam ayat di bawah ini:

**وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيْمَ بَنِيْهِ وَيَعْقُوْبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدَّينَ فَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُم مُسْلِمُوْنَْأَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوْبَ اْلمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيْهِ مَا تَعْبُدُوْنَ مِنْ بَعْدِي قَالُوْا نَعْبُدُ إِلَهَكَوَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيْمَ وَإِسْمَاعِيْلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهَا وَاحِدًا وَنَحنُ لَهُ مُسْلِمُوْنَ**

*"Dan Ibrahim Telah mewasiatkan Ucapan itu kepada anak- anaknya, demikian pula Yaíqub (Ibrahim berkata): Hai anak- anakku! Sesungguhnya Allah Telah memilih agama Ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islamî. Adakah kamu hadir ketika Yaíqub kedatangan (tanda- tanda) maut, ketika ia Berkata kepada anak-anaknya: Apa yang kamu sembah sepeninggalku? mereka menjawab: Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan kami Hanya tunduk patuh kepada-Nya*" (Q.S Al- Baqarah: 132-133)[[3]](#footnote-4)

Anak adalah titipan yang sengaja diberikan Tuhan kepada kita semua. Setiap anak dilahirkan dalam kondisi bersih. Dalam hal ini tugas orang tua adalah mendidik dengan sebaik-baiknya. Orang tua merupakan sosok paling penting dalam membentuk karakter anak selain guru di sekolah. Dalam satu hari, sebagian waktu anak dihabiskan bersama orang tua.[[4]](#footnote-5)

Peranan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, terlebih dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua menjadi peran utama anak dalam berinteraksi sebagai lembaga pendidikan dalam agama islam. Artinya, didalam suatu keluarga, orang tua berperan penting sebagai pendidik bagii anak-anaknya.

Pendidikan merupakan aspek paling utama dalam hidup seseorang, melalui pendidikan manusia akan mengetahui hal-hal positif, dan negatif dalam hidupnya.

Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu orang tua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya yang sangat penting, orang tua sebagai teladan pertama bagi anak-anaknya dan sebagai institusi yang paling berpengaruh terhadap proses sosialisasi anak, kususnya mengenai nilai-nilai agama.

Nilai-nilai agama merupakan pondasi awal dalam menanamkan perndidikan pada anak, dalam hal ini, orang tua memiliki peran dan tugas penting dalam mendidik anak yang mempunyai banyak tantangan yang sangat kompleks. Namun demikian, hal tersebut merupakan tugas mulia sekaligus yang dipercayakan Tuhan kepada para orang tua.[[5]](#footnote-6).

Allah juga berfirman dalam Surah *Luqman* ayat 17 yang artinya :

يَٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰمَآ أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ

*"Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”*

*(Q.S Luqman: 7)[[6]](#footnote-7).* Dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua merupakan aspek utama dalam perkembangan pendidikan seorang anak. Setiap orang tua berkewajiaban mendidik anaknya agar menjadi pribadi yang baik, berilmu, dan beretika. Hal ini merupakan wujud pertanggung jawaban

**2. Pengertian Perkembangan Anak**

Perkembangan anak  mengacu pada  perubahan biologis, psikologis  dan emosional yang terjadi pada manusia antara kelahiran dan akhir masa  remaja, sebagai individu berlangsung dari ketergantungan untuk meningkatkan otonomi. Ini adalah proses yang berkesinambungan dengan urutan diprediksi belum memiliki kursus yang unik untuk setiap anak. Itu tidak berkembang pada tingkat yang sama dan setiap tahap dipengaruhi oleh jenis sebelumnya perkembangan.[[7]](#footnote-8)

Perkembangan dapat dilihat melalui prubahan tingkah laku dan perkembangan dari tahap-tahapan yang telah dilalui. Perubahan tingkah laku dalam suatu siklus kehidupan individu melalui suatu usaha-usaha yang dilakukan. Adapun masa- masa perkembangan anak menurut Agus Soejanto dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dalam kandungan s/d masa kelahiran, disebut masa pranatal

(masa sebelum lahir)

2. 0;0 s/d 0;2 disebut masa bayi

3. 0;3 s/d 1.0 disebut masa anak tetek

4. 1;0 s/d 2;6 disebut masa percobaan

5. 3;0 s/d 4;0 disebut masa pancaroba, dan

6. 4;0 s/d 5;0 disebut masa pemain.[[8]](#footnote-9)

Perubahan-perubahan perkembangan dapat sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan acara selama hidup prenatal, genetika dan perkembangan janin biasanya dimasukkan sebagai bagian dari studii perkembangananak. Istilah terkait termasuk  psikologi perkembangan, mengacu pada perkembangan di seluruh umur, dan pediatri, cabang kedokteran yang berhubungan dengan perawatan anak-anak. Perubahan perkembangan dapat terjadi sebagai akibat dari proses genetik yang dikendalikan dikenal sebagai pematangan, atau sebagai akibat dari faktor lingkungan dan belajar, tetapi paling sering melibatkan interaksi antara keduanya. Hal ini juga dapat terjadi sebagai akibat dari sifat manusia dan kemampuan kita untuk belajar dari lingkungan.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan anak.banyak teori maupun cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengamati perkembangan anak. Adapun teori atau pendekatan mengenai perkembangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. pendekatan perkembangan Kognitif

pendekatan ini didasarkan pada asumsi atau keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut tersetruktur dalam berbagai aspeknya.[[9]](#footnote-10)

b. Pendekatan Belajar atau Lingkungan

Teori-teori belajar atau lingkungan berakar dari asumsi bahwa tingkah laku anak diperoleh melalui pengkondisian (*conditioning*) dan prinsip-prinsip belajar.[[10]](#footnote-11)

c. Pendekatan Etologi

pendekatan ini merupakan studi perkembangan dari prespektif evolusioner yang didasarkan pada prinsip-prinsip evolusi yangdiajukan pertama oleh Charles Darwin. Konsep ini merujuk pada asal-usul biologis atau evolusioner tentang tingkah laku sosial. [[11]](#footnote-12)

d. Pendekatan Imam Al-Ghazali

Anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orang tualah yang memberikan agama kepada mereka. Demikianlah anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk. Ia mempelajari sifat-sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya, dari corak hidup yang memberikan peranan kepadanya dan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya.[[12]](#footnote-13)

Perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistemastis, progresif dan berkesinambungan , baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Berikut yang dimaksud dengan sistemastis, progresif dan berkeseinambungan:[[13]](#footnote-14)

1. sistematis, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara bagia-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.

2. proresif, berati perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).

3. berkesinambungan, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak merupakan perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri seorang individu dari mulai lahir sampai mati.

**3. Pengertian Pendidikan Islam**

Manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, hingga mengalami proses tahap demi tahap. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung diatas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga berlangsung secara bertahap, Pendidikan merupakan suatu proses yang terpenting dalam perkembangan manusia. pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana secara artistik dibuat dan di pakai oleh siapapun untuk membantu orang lain.[[14]](#footnote-15)

Pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia. Pendidikan merupakan proses dimana manusia dapat belajar sehingga dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang berkepribadian baik, dan melakukan tanggung jawabnya baik kepada agama maupun dalam lingkungan masyarakat.

Agam islam merupakan rahmatanlilalamiin artinya agama yang dirahmati Allah olehkarena itu, pendidikan dalam agama islam sangat penting ditumbuhkan, karena pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk mengubah tingkah laku induvidu dalam kehidupan pribadinya atau kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar.

Islam diyakini sebagai agama yang memiliki ajaran sempurna, komprehensif, dan universal. Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Pendidikan islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal dan perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.[[15]](#footnote-16) Ajaran islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat. Maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.[[16]](#footnote-17)

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan usaha mempengaruhi jiwa manusia melalui proses menanamkan iman, taqwa serta akhlak serta mengakkkan kebenaran sehingga terbentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sesuai ajaran islam*.*

**4. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan- tingkatan, dan tujuannya bertahap.

Setiap menusia dalam hidup pasti memiliki tujuan, agar hidup lebih berkualitas, dalam hidup manusia harus meiliki suatu arahan yaitu berupa pendidikan.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan darii kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.[[17]](#footnote-18) tujuan pendidikan islam diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang menjadi insan kamil.[[18]](#footnote-19) pendidikan islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam berhubungan dengan Allah Swt, dan manusia sesamanya.

Pendidikan islam merupakan faktor terpenting dalam hidup manusia islam mengajarkan manusia agar beretika baik, bermoral, baik kepada Allah Swt, dan sesama manusia. Islam mengajarkan agar hidup lebih terarah sesuai dengan tujuan pendidikan islam yaitu membentuk beribadi yang berakhlak.

Dapat disimpulkan bahwa tujan pendidikan islam yatu membentuk manusia yang bertanggung jawab, beretika, dan berperilaku baik kepada Allah Swt maupun kepada makhluk sesamanya.

**B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

Penelitian tentang nilai peran orang tua sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Akan tetapi, penelitian tentang peran orang tua terhadap perkembangan anak dalam pendidikan islam khususnya di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang belum ada dalam penelitian terdahulu. Adapun penelitian sebelumnya tentang peran orang tua yang relevan dengan penelitian yang dikaji diantaranya dilakukan oleh Siti Sri Mahmudah (2015), yang berjudul *peran orang tua dalam menanamkan kecerdasan emosional anak di Rudhotul Athfal Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun 2015* memaparkan tentang peran serta orang tua dalam menanmkan kecerdasan emosional, persamaan dengan penitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang peran orang tua adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu peneliti menggunakan objek anak-anak di lingkungan RT 01 RW 19.

Selanjutnya penelitian yang relevan yaitu dilakukan oleh Mukhamad Abdul Kharis (2016) , yang berjudul *Peran Orang tua dalam meningkatkan kualitas agama islam kelas V SD Negeri 04 Widodaren Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Memaparkan tentang peran serta orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, adapun persamaan pada penilitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang peran serta orang tua dalam mendidik anak, namun perbedaan yang dilakukan oleh penelitian ini aalah objek kajian yang dilakukan peneliti menggunakan objek kajian dilingkungan RT 01 RW 19 sedangkan Abdul Kharis menggunakan objek kajian di kelas V SD Negeri 04 Widodaren.

Penelitian yang dilakukan oleh Foziyah yang berjudul *Peran orang tua dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MI Al- Fatah Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang* terdapat persamaan yaitu mengkaji tentang peran orang tua, adapun perbedaan terletak pada objek kajian yang diteliti, peneliti menggunakan objek anak-anak dilingkungan RT 01 RW 19 sebagai obek penelitiannya, sedangkan Faoziyah menggunakan Objek MI Al- fatah.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran serta orang tua terhadap anak dalam pendidikan islam di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

**B. Metode Dan Prosedur Penelitian**

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[19]](#footnote-20) metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kulaitatif yaitu meetode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dan penyajiannya dalam bentuk deskriptif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan berupa kata atau kalimat dari hasil wawancara. Hal tersebut dapat sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku, baik individu maupun kelompok orang.[[20]](#footnote-21)

Berdasarkan hasil pemaparan, secara etimologis deskripsi dan analisis dan menguraikan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitiatif untuk meninjau kembali dan menganalisis data-data yang ada dalam kutipan hasil wawancara.

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang Tahun 2017 dengan penelitian selama 3 bulan atau bulan Agustus sampai bulan November tahun 2017.

**D. Latar Penelitian**

Penulis memilih Rt. 01 Rw. 19 Kelurahan Mulyoharjo, KecamatanPemalang, Kabupaten Pemalang sebagai tempat penelitian, karena lebih strategis dalam meneliti peran orang tua dalam perkembangan anak. Peran orang tua di lingkunga Rt o1 Rw 19 sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya dalam pendidikan agama islam oleh karena itu peneliti menggunakan orang tua sebagai media terhadap perkembanagn anak dalam pendidikan islam di lingkungan RT 01 RW 19, supaya dapat mengetahui melalui anak-anak di lingkungan RT 01 RW 19 pendidikan agama islam dapat berkembangan dengan keikut sertaan orang tua dalam penelitian ini.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.subyek dalam penelitian ini diantaranya : (1) ketua Rt 01 Rw 19, (2) Orang tua di lingkunga Rt 01 Rw 19, (3) anak- anak di lingkungan Rt 01 Rw 19. Adapun alasan peneliti menggunakan subyek-subyek tersebut adalah untuk memudahkan peneliti mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

**E. Data Dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data dari primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasi linformasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan) dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama[[21]](#footnote-22) dalam penelitian ini yaitu Ketua Rt 01 RW 19 Bapak Zainal, dan orang tua dilingkungan RT 01 Rw 19 sebagai informan utama.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau lainnya yang menjadi sumber informasi pengunjung (second hand) yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari anak-anak dilingkungan RT 01 RW 19.

**F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya. Di dalam aktivitas ini peneliti menyediakan catatan-catatan lapangan yang intinya merupakan catatan-catatan dari keseluruhan rekaman atas apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan sebagainya yang seluruhnya dideskripsikan secara lengkap, cermat dan mendalam.[[22]](#footnote-23)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah[[23]](#footnote-24):

a. Metode Pengamatan

pengamatan (observation) merupakan cara yang sangat baik untuk meneliti tingkah laku manusia. Dalam penelitian naturalistik, pengamatan terhadap situasi tertentu harus dijabarkan dalam elemen utamanya, yaitu lokasi penelitian, pada pelaku atau aktor dan kegiatan atau aktivitasnya, dalam penelitian ini objek yang diamati yaitu anak- anak di lingkungan RT 01 RW 19.

b. Metode Wawancara

wawancara merupakan teknik komunikasi antara interviewer dan intervewee. Terdapapat sejumlah syarat bagi seorang interviewer yaitu harus responsive, tidak subjektif, menyesuaikan diri dengan responden dan pembicaraan harus terarah dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada ketua ketua RT 1 RW 19 yaitu bapak Zainal beserta orang tua dilingkungan RT 01 RW 19.

c. Metode Dokumenter

Metode atau teknin dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.dokumen berguna kaarena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Dokumenter yang ada dalam penilitian ini yaiut berupa foto yang dapat menggambarkan peristiwa yang terjadi

**G. Prosedur Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam biografi berdasarkan data-data yang telah terkumpul, baik berupa kalimat maupun paragraf yang terdapat dalam subjek penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam analisi data yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verivication. Adapun skema analisis mengalir sebagai berikut.[[24]](#footnote-25)

Masa pengumpulan data

\_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_ \_

REDUKSI DATA

Antisipasi Selama Pasca

PENYAJIAN DATA

ANALISIS

Selama Pasca

PENARIKAN KESIMPULAN/VERIVIKASI

Selama Pasca

Bagan 1. Analisis Mengalir Keterangan

Keterangan :

1. Reduksi data merupakan kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis didalam objek. Pada langkah ini data kasar yang diperoleh dicatat. Pada penelitian data kasar yang diperoleh dicatat secara rinci. Dari data- data yang sudah dicatat tersebut, dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis.

2. Display data atau penyajian data merupakan kegiatan anasisi data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada langkah ini, data- data disusun secara teratur.

3. Kesimpulan atau verivikasi mencakup kegiatan menarik kesimpulan setelah kegiatan ini analisis data. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sautu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung.

**H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang perlu dilihat, diantaranya

dari segi Kredibilitas (*Credibility*) merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian . partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian dalam peneltian ini menggunakan Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. [[25]](#footnote-26) triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data. Dengan kata lain penelitian dilakukan dengan (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan yang telah peneliti sediakan dengan mengacu berbagai indikator perkembangan, (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data yaitu ketua RT 01 RW 19 dan orang tua di lingkungan RT 01 RW 19, (3) memanfaakan berbagai metode dan pendekatan sehingga kepercayaan data dapat dilakukan, (4) mengkonfirmasikan kembali seluruh data penelitian dan mendokumentasikan hasil penelitian.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum**

**1. Letak geografis wilayah RT 01 RW 19**

Wilayah Rt 01 berada di jalan semeru Gang nusa indah kelurahan mulyoharjo kecamatan pemalang. Adapun luas wilayah RT 01 RW 19 sebesar 470 m2.[[26]](#footnote-27)

**2. Keadaan Penduduk**

Wilayah Rt01 Rw 19 merupakan bagian dari wilayah kelurahan mulyoharjo kecamatan pemalang, penduduknya terdiri dari penduduk asli pribumi. Sesuai perkembangan penduduk yang setiap tahunnya bertambah, maka penulis mendapatkan data dari ketua RT 01 RW 19 yaitu[[27]](#footnote-28)bapak Zainal yaitu selama satu tahun berjumlah 122 orang dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 59 orang, dan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 63 orang.

**3. sarana pendidikan dan ibadah**

Sarana pendidikan yang ada di wilayah RT 01 RW 19 yaitu pendidikan non formal berupa pondok pesantren dan madrasah yang bernama Miftahul Falah, dan terdapat satu mushola dilingkungan RT 01 Rw 19 yang digabungkan dengan pondok pesantren[[28]](#footnote-29).

Adapun kegiatan-kegiatan tempat ibadah yang ada di wilayah RT 01 RW 19 sebagai berikut:

a. pondok pesantren miftahul falah mengadakan pengajian rutin bagi santriwan dan santriwati serta ibu dan bapak di lingkungan mulyoharjo maupun sekitarnya yaitu setiap hari minggu pagi di lingkungan pondok

b. pondok pesantren miftahul falah telah didirikan madrasah yang setiap harinya diadakan kegiatan rutin yaitu taman pendidikan al-qur’an bagi anak-anak di lingkungan RT 01 RW 19.

c. Mushola Miftahul Falah mengadakan pengajian rutin setiap hari jum’at malam, dan peringatan hari besar agama (1 muharrom. Isro’ mi’roj dan nuzulul qur’an).

d. Mushola Miftahul Falah mengadakan santunan anak yatim setiap tanggal 10 Muharam.

**B. Data dan Temuan Penelitian**

Data dalam penetian ini merupakan suatu cara dalam proses penelitian yaitu berupa untaian kata-kata dari hasil penelitian kepada orang tau di lingkungan RT 01 RW 19 sebagai upaya perkembangan dalam pendidikan agama islam. Selanjutnya Peneliti paparkan data yang berkaitan dengan peran orang tua dalam perkembangan pendidikan agama islam di lingkungan RT 01 RW 19.

**1. Peran Orang tua terhadap Perkembangan anak dalam pendidikan agama islam di Lingkungan RT 01 RW 19**

Peran orang tua dapat diartikan sebagai cara orang tua dan keterlibatan orang tua dalam perkembangan pendidikan agama islam pada anaknya, peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses perkembangan psikologi, seperti halnya peran orang tua yang selalu mengawasi dan memberikan motivasi pada anaknya dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, serta melatih anak untuk senantiasa bertanggung jawab terhadap kewajiabannya dalam beribadah sehingga dapat di artikan peran orang tua sangat membantu dalam perkembangan pendidikan agama islam pada anak berikut kutipan wawancara peneliti dengan orang tua di RT 01 Rw 19:

Wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika sebagai berikut:

“Menurut kami, orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan pendidikan agama islam agar anak dapat berkembang khususnya bidang agama, jika saya pribadi lebih menanamkan sifat disiplin, jujur, dan bertanggung jawab pada anak serta mengontrol aktivitas-aktivitas yang bersangkutan dengan perkembangan anak dalam pendidikan agama islam,”[[29]](#footnote-30) selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Idah selaku orang tua dari Syafa, dan Selly berikut kutipan wawancaranya :

“Sebagai orang tua saya harus berperan utama dalam perkembangan anak khususnya bidang agama islam yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik dalam perilaku maupun tutur kata, serta tak lupa juga saya selalu mengingatkan anak-anak untuk beribadah,”[[30]](#footnote-31) adapun hasil wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dai Via, Putra, Putri, dan Lala adalah sebagai berikut:

Anak-anak, saya biasakan untuk bersekolah di TPA serta kami selaku orang tua juga harus berperan dalam perkembangan akhlak anak-anak, jadi bukan hanya memberikan perintah tetapi dapat dijadikan contoh, peran kami dalam perkembangan anak yaitu dengan selalu mengotrol kegiatan beribadah, dan mengingatkan serta menegur apabila mereka lalai.[[31]](#footnote-32) Selanjutnya hasil kutipan wawancara dengan ibu Erna selaku orang tua dari Reza, dan Vivi adalah sebagai berikut:

“Peran saya terhadap perkembangan anak dalam pendidikan agama islam yaitu ikut menjadi fasilitator serta contoh yang baik bagi anak saya, selalu menyediakan fasilitas, serta mengawasi anak, misalnya anak saya sekolahkan di TPA”.[[32]](#footnote-33) Adapun kutipan wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma, dan Dinda adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua pastinya tidak ingin anak saya terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik, apabila anak saya perempuan, oleh karena itu saya terapkan sikap disiplin serta menanamkan iman yang kuat,misalnya agar anak patuh menjalankan perintah agama.”[[33]](#footnote-34) Selanjutnya kutipan wawancara dengan ibu Khasanah orang tua dari Indana, Niesa, dan Feri adalah sebagai berikut :

“Perkembangan anak dalam pendidikan agama islam memang sangat penting, saya sebagai orang tua berperan yaitu dengan cara menanamkan sikap terbuka pada anak, tegas dalam mendidik, serta dapat dijadikan contoh pada anak agar dapat mengikuti sikap orang tua yang positif.” [[34]](#footnote-35) Adapun kutipan wawancara dengan ibu Uci selaku orang tua dari Ifa adalah sebagai berikut:

“Peran saya terhadap perkembangan anak yaitu dengan mengawasi anak dalam beribadah, serta bergaul, anak senantiasa saya tanamkan sifat terbuka dalam hal apa saja dan bertanggung jawab terhadap semua.”[[35]](#footnote-36) Sealnjutnya kutipan waawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua dari Eza adalah sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua selalu memfasilitasi dan menanamkan sikap-sikap positif untuk perkembangan anak saya dalam pendidikan islam, selanjutnya saya beri kebebsan agar meraka dapat berekspresi sesuai apa yang diinginkan tetapi tetap saya awasi.”[[36]](#footnote-37)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan anak dalam pendidikan agam islam merupakan faktor utama, orang tualah yang membentuk kepribadian seorang anak, dari kutipan wawancara diatas menerangkan bahwa peran orang orang tua yang baik dalam perkembangan anak bukan hanya sebagai pengawas namun juga dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya.

**2. Perkembangan anak dalam pendidikan agama islam di lingkungan RT 01 RW 19.**

Pendidikan agama islam bukanlah mengenai pendidikan yang berkaitan antara manusia dengan tuhannya saja (*habluminnallah*), melainnya proses belajar berinteraksi antar sesama makhluk lain dimuka bumi (*hablumminannas*). Oleh karena itu peran orang tua sangatlah dominan dalam proses perkembangan pendidikan agama islam, agar tercipta individu yang berakhlakul karimah.

Peneliti akan menyampaikan hasil perolehan hasil observasi yang dilakukan terhadap anak-anak dilingkungan RT 01 RW 19 yang berjumlah 22 anak dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan keluarga, yang bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam perkembangan pendidikan agama islam.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua dilingkungan RT 01 RW 19 adalah menyediakan lembar observasi yang berisi 8 indikator perkembangan pendidikan agama islam, dan kegiatan yang dilakukan dalam proses perkembangan pendidikan agama islam khususnya dilingkungan keluarga.[[37]](#footnote-38)

Tabel 1.

Instrumen observasi tingkat perkembangan pendidikan agama islam dan jenis kegiatan yang dilakukan

|  |  |
| --- | --- |
| No. | Indikator tingkat perkembangan anak dalam pendidikan agama islam |
| 1. | Disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah shalat |
| 2. | Membiasakan diri sholat berjamaah |
| 3. | Melaksanakan ibadah puasa |
| 4. | Membaca al qur’an atau melaksanakan pendidikan di TPA |
| 5. | Selalu berkata jujur |
| 6. | Bersikap baik terhadap orang tua |
| 7. | Bersikap baik terhadap teman sebaya |
| 8. | Bertanggung jawab terhadap sesama |

Tabel 2.

Penilaian observasi perkembangan pendidikan agama islam

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator tingkat pencapaian perkembangan anakdalam pendidikan agama islam | Penilaian | | | |
| BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah shalat | Ifa, Eza, Selly, Tika, Syafa, | Rizky, Anggun, Putra, Putri, Lala, Niesa, Arza | Dinda, Feri, Indana, Reza, Vivi, Sabrina | Via,Rahma,  Fiki,Hikmah |
| 2. | MembiasaKan diri sholat berjamaah | Eza,Selly, Tika,Syafa, Putra,Arza, Anggun,Niesa, Rizky, Ifa | Lala, Putri, Feri, Vivi, Reza | Indana, Sabrina, Dinda | Via, Rahma,Fiki, Hikmah |
| 3 | Melaksanakan ibadah puasa | Ifa,Niesa, Putra, Tika, Anggun, Syafa, Selly | Arza, Rizky, Reza, Vivi, Eza | Sabrina, Dinda, Indana, Lala, Putri | Via, Rahma, Fiki, Hikmah |
| 4 | Membaca  al qur’an atau melaksanakan pendidikan di TPA |  | Ifa, Niesa, Eza, Putra, Anggun, Tika, Syafa, Selly | Arza, Riky, Vivi, Reza, Lala, Putri | Via, Rahma, Fiki, Hikmah, Sabrina, Indana, Feri, Dinda |
| 5. | Selalu berkata jujur | Ifa, Niesa, Putra, Syafa, Selly, Tika | Reza, Anggun, Rizky, Vivi, Arza, Putri, Lala | Sabrina, Indana, Reza, Ninda, Feri | Via, Rahma, Fiki, Hikmah |
| 6 | Bersikap baik terhadap orang tua | Ifa, Niesa, Tika, Selly | Eza, Anggun, Rizky, Putra, Putri, Lala, Syafa | Arza, Reza, Vivi, Indana, Dinda, Sabrina | Via, Rahma, Fiki, Hikmah, Feri |
| 7. | Bersikap baik terhadap teman sebaya | Ifa, Niesa, Tika, Selly | Eza, Putra, Lala | Rizky, Putri, Arza, Anggun, Reza, Vivi | Via, Rahma, Fiki, Hikmah, Indana, Sabrina, Dinda, Feri |
| 8. | Bertanggung jawab terhadap sesama | Ifa, Niesa, Tika, Selly | Eza, Putra, Lala | Rizky, Putri, Arza, Anggun, Reza, Vivi | Via, Rahma, Fiki, Hikmah, Indana, Sabrina, Dinda, Feri |

Keterangan nilai :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Untuk dapat memahami perolehan hasil observasi berikut penjelasannya:

a. perkembangan anak dalam pendidikan agama islam dikategorikan belum berkembang (BB) apabila selama dalam proses observasi peneliti menemukan anak belum memenuhi indikator tingkat berkembang dalam kategori nilai pada 8 point indikator.

Ciri-cirinya : setelah melalui keterlibatan orang tua pada proses perkambangan dalam pendidikan agama islam anak tetap tidak mau mengikuti arahan maupun kegiatan yang harus dilakukan.

b. perkembangan anak dalam pendidikan agama islam dikategorikan mulai berkembang (MB) apabila selama dalam proses observasi peneliti menemukan anak mulai memenuhi keterlibatan yang terdapat dalam 8 indikator

ciri-cirinya : melalui peran orang tua dalam proses observasi anak besedia mengikuti dan melaksanakan 8 kriteria dalam indikator perkembangan pendidikan agama islam.

c. perkembangan anak dalam pendidikan agama islam termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu apabila selama proses observasi anak mampu memenuhi 8 indikator pencapaian dengan baik, anak mampu melaksanakan kegiatan yang diharapkan memalui keterlibatan orang tua, yang berdampak positif bagi kepribadian anak tersebut.

Ciri-cirinya : keterlibatan orang tua pada proses perkembangan anak dalam pendidikan agama islam mendapatkan respon yang positif pada anak tersebut, sehingga anak tersebut akan senantiasa melakukan 8 kategori indikator dengan sendirinya.

d. perkembangan anak dalam pendidikan agama islam termasuk dalam kategori berkembang sangat baik jika perubahan sikap anak sangat terlihat dominan, peran orang tua yang baik dalam proses mendidik berpengaruh positif, serta anak senantiasa bersemangat melaksanakan 8 indikator pencapaian perkembangan tanpa adanya dorongan dari pihak manapun.

Ciri-cirinya: anak berantusias melaksanakan 8 indikator tanpa adanya dorongan dari pihak manapun.

Dari hasil penilaian observasi peneliti melalui 8 indikator pencapaian perkembangan dalam pendidikan agama islam yang dilakukan pada anak di lingkungan RT 01 RW 19, yaitu bertujuan untuk meningkatkan proses dalam kegiatan beribadah dan bertingkah laku sehingga terwujud pribadi yang berakhlakul karimah, dari hasil obeservasi dapat disimpulkan bahwa anak- anak dilingkungan RT 01 RW 19 melalui keikut sertaan orang tua dalam proses membimbing dan mendidik anak khususnya bidang pendidikan agama islam mendapatkan hasil yang positif, sebagian besar anak-anak berkembang sesuai harapan melalui keikut sertaan orang tua dalam proses observasi yang peneliti lakukan.

Selanjutnya, peneliti paparkan hasil wawancara dengan informan kedua yaitu orang tua tentang pertanyaan berdasarkan 8 indikator pencapaian perkembangan dalam pendidikan agama islam melalui peran orang tua, yaitu sebagai berikut :

**a. Disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah shalat**

Displin waktu merupakan hal utama dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak dalam hal ini melaksanakan shalat, karena dengan displin waktu dalam melaksanakan shalat akan menumbuhkan sikap bertanggung jawab diri sendiri terhadap Allah SWT. Dari displin waktu dalam melaksanakan shalat diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:[[38]](#footnote-39)

Dari hasil hasil wawancara peneliti terhadap ibu Latifah selaku orang tua dari Feri menyatakan bahwa Feri selalu melaksanakan ibadah shalat dengan tepat waktu, karena selaku orang tua, ibu Latifah selalu menjadikan dirinya sebagai contoh, serta selalu mengawasi Feri dalam hal hal beribadah, berikut kutipan wawancaranya :

“ Feri dalam melaksanakan shalat selalu tepat waktu, dia senantiasa menjalankan ibadah dengan khusuk meskipun yang namanya anak-anak ada kalanya dia malas, namun kami selaku orang tua selalu bersikap tegas sehingga anak terbiasa dengan sendirinya ”

Displin waktu dalam melaksanakan shalat yang dilakukan Feri sangatlah patut dicontoh, anak seusia 9 tahun sudah mampu melaksanakan shalat tepat waktu melalui keikut sertaan orang tua dalam mengawasi anaknya beribadah. Adapun wawancara yang dilakukan dengan narasumber lain yaitu ibu Hayat selaku orang tua dari dinda sebagai berikut:

Dinda merupakan anak usia 13 tahun yang senantiasa menjalankan shalat tepat waktu, berdasarkan hasil obervasi yang peneliti lakukan dan peran orang tua yang mendukung dalam proses perkembangan anak dalam pendidikan agama islam, berikut kutipan wawancaranya :

“ dinda dalam hal beribadah kami selaku orang tua mengakui bahwa dinda anak yang tegolong disiplin, dengan didampingi kami selaku orang tua, dinda mampu melaksanakan kewajibannya sesuai harapan”

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan Dinda, Ibu Hayat selalu mengawasi anaknya dalam kegiatan beribadah sehingga anak akan terbiasa termotivasi untuk menjalankan shalat, Dinda termasuk anak yang taat beribadah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Putra dan Putri, berikut kutipan wawancaranya:

“anak seusia putra dan Putri pastinya masih agak susah ya buat melaksanakan ibadah tepat waktu, kadang sering malas-malasan apabila disuruh shalat tepat waktu, tapi saya sebagai orang tua tetap membimbing dengan pelan”

Putra merupakan anak usia 8 tahun, dan Putri anak usia 9 tahun akan tetapi telah belajar beibadah shalat, meskipun dari hasil wawancara dengan ibu Sum orang tua dari Putra mengakui bahwa putra terkadang sering malas-malasan. Tetapi pada tahap perkembangan Putra tergolong berkembang dalam melaksanakan shalat. Adapun hasil wawancara dengan ibu Uci selaku orang tua dari Ifa sebagai berikut :

“ anak saya Ifa belum bisa melakukan ibadah tepat waktu, masih sulit untuk menerapkan anak seusia dia untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, itu menurut saya, karena perkembangan anak seusia belum mampu untuk melaksanakannya mas ”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam perkembangan anak terhadap pendidikan agama islam belum benar, dimana anak usia 7 tahun sudah diwajibkan untuk beribadah shalat untuk melatih tanggung jawabnya terhadap Allah SWT. Ifa termasuk dalam kategori anak berlum berkembang dalam indikator disiplin melaksanakan shalat. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Yanti selaku orang tua dari Eza adalah sebagai berikut:

“Eza belum bisa melaksanakan shalat, dia sering melalaikan ketika diperintah oleh saya seringkali Eza malah mengambek, tetapi saya sebagai orang tua tetap mengawasi untuk beribadah “

Berdasarkan Wawancara dengan ibu Yanti, Eza termasuk dalam kategori anak belum berkembang dalam melaksanakan ibadah tepat waktu, anak usia 9 tahun seharusnya sudah mampu membiasakan diri dalam hal beribadah. Adapun hasil wawancara dengan ibu Khasanah selaku orang tua dari Niesa adalah sebagai berikut :

“Alhamdullilah anak saya Niesa meskipun usianya baru 5 tahun tetapi mampu melaksanakan ibadah shalat dengan baik, walaupun terkadang sering lupa tetapi dia mengerti akan kewajibannya sebagai seorang muslimah”

Hasil wawancara dengan ibu Khasanah dapat disimpulkan bahwa Niesa termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam beribadah, anak seusia 5 tahun mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan ibadah shalat. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika adalah sebagai berikut:

“ Tika merupakan anak yang tergolong pemalas dalam beribadah, seringkali saya mengingatkan tetapi belum ada perkembangan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika, Tika termasuk anak yang belum berrkembang dalam hal disiplin beribadah. anak usia 9 tahun seharusnya sudah mampu membiasakan diri dalam hal beribadah. Adapun hasil wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Via adalah sebagai berikut :

“ Via termasuk anak yang disiplin dalam melaksanakan shalat, karena dari kecil saya terapkan sifat disiplin”

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan Via, Ibu Sum selalu mengawasi anaknya dalam kegiatan beribadah sehingga anak akan terbiasa termotivasi untuk menjalankan shalat, Via termasuk anak yang taat beribadah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Lala, berikut kutipan wawancaranya:

“Lala sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk disiplin dalam melaksanakan shalat, meskipun terkadang sering lupa anak seusia 8 tahun sudah bisa melaksanakan shalat tepat waktu”

Hasil wawancara dengan ibu Sum dapat disimpulkan bahwa Lala termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam beribadah, anak seusia 9 tahun mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan ibadah shalat. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Marita selaku orang tua dari Arza adalah sebagai berikut:

“ Dari kecil saya terapkan ajaran pada anak-anak untuk selalu displin dalam hal apa saja, apalagi beribadah, Arza termasuk anak yang patuh anak seusia dia mulai membiasakan diri untuk beribadah tepat waktu”

Hasil wawancara dengan ibu Marita dapat disimpulkan bahwa Arza termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam beribadah, anak seusia 9 tahun mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan ibadah shalat. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Erna selaku orang tua dari Reza dan Vivi adalah sebagai berikut:

“Reza dan Vivi sangat baik perkembangannya dalam hal beribadah saya terapkan sikap displin waktu, apabila tidak melaksanakan pasti ada hukumannya jadi anak terbiasa melakukan shalat tepat waktu tanpa dikomando“

Displin waktu dalam melaksanakan shalat yang dilakukan Reza dan Vivi sangatlah patut dicontoh, anak seusia 11 tahun sudah mampu melaksanakan shalat tepat waktu melalui keikut sertaan orang tua dalam mengawasi anaknya beribadah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Idah selaku orang tua dari Syafa adalah sebagai berikut:

“Syafa belum bisa melaksanakan shalat, dia sering melalaikan ketika diperintah oleh saya seringkali Syafa malah mengambek, tetapi saya sebagai orang tua tetap mengawasi untuk beribadah“

Berdasarkan Wawancara dengan ibu Idah, Syafa termasuk dalam kategori anak belum berkembang dalam melaksanakan ibadah tepat waktu, anak usia 8 tahun seharusnya sudah mampu membiasakan diri dalam hal beribadah. Adapun hasil wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma adalah sebagai berikut :

“Rahma dalam menjalankan ibadah sangat baik, dia tanpa dikomando dengan sendirinya melaksanakan shalat”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam displin waktu shalat berdampak positi sehingga anak akan melaksanakan ibadah dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada 5 orang anak dalam tahap belum berkembang dalam melaksanakan displin waktu shalat yaitu : Ifa anak dari Ibu Uci, Eza anak dari ibu Yanti, Selly anak dari ibu Idah, Tika anank dari Ibu Unul, dan Syafa anak dari ibu Idah, dan terdapat 7 orang anak dalam tahap mulai berkembang yaitu Rizky anak dari ibu Gayah, Anggun anak dari ibu Latifah, Putra dan Putri anak dari ibu Sum, Lala anak dari ibu Sum, Niesa anak dari ibu Khasanah, dan Arza anak dari ibu Marita, dalam tahap berkembang sesuai harapan ada 6 orang anak yaitu: Dinda anak dari ibu Hayat, Feri anak dari ibu Latifah, Indana anak dari ibu Khasanah , Reza anak dari Erna, Vivi anak dari ibu Erna, Sabrina anak dari ibu Marita, dan pada tahap berkembang sangat baik berjumlah 3 orang yaitu Rahma anak dari ibu Hayat, Fiki anak dari ibu Gayah, Hikmah anak dari ibu Latifah.

**b. Membiasakan diri sholat berjamaah**

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama, dan mempunyai hukum Fardhu a’in. Dalam melaksanakan shalat berjamaah peran orang tua dalam mengawasi perkembangan anak sangat dibutuhkan. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika sebagai berikut[[39]](#footnote-40):

“Tika merupakan anak yang tergolong pemalas dalam beribadah, seringkali saya mengingatkan tetapi belum ada perkembangan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika, Tika termasuk anak yang belum berrkembang dalam hal membiasakan diri shalat berjamaah . anak usia 9 tahun seharusnya sudah mampu membiasakan diri dalam hal beribadah. Adapun hasil wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Via adalah sebagai berikut :

“ Via dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah sangat baik, dia tanpa dikomando dengan sendirinya melaksanakan shalat, jika dibandingkan dengan melaksanakan shalat sendiri dia lebih mementingkan untuk berjamaah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam memberikan arahan untuk shalat berjamaah berdampak positif sehingga anak akan melaksanakan ibadah dengan sendirinya. Adapun hasil wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Dinda adalah sebagai berikut :

“Dari kecil saya terapkan ajaran pada anak-anak untuk selalu shalat berjamaah Dinda termasuk anak yang patuh anak seusia dia mulai membiasakan diri untuk beribadah ”

Hasil wawancara dengan ibu Hayat dapat disimpulkan bahwa Dinda termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam beribadah, anak seusia 13 tahun mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Marita selaku orang tua dari Sabrina adalah sebagai berikut:

“Sabrina sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk shalat berjamaah dalam melaksanakan shalat, meskipun terkadang sering lupa anak seusia 12 tahun sudah bisa melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah”

Hasil wawancara dengan ibu Marita dapat disimpulkan bahwa Sabrina termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam beribadah, anak seusia 12 tahun mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma adalah sebagai berikut:

“ Rahma dalam menjalankan ibadah sangat baik, dia tanpa dikomando dengan sendirinya melaksanakan shalatberjamaah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam motivasi shalat berjamaah berdampak positif sehingga anak akan melaksanakan ibadah dengan sendirinya. Adapun hasil wawancara dengan ibu Sum sebagai berikut:

“anak seusia putra pastinya masih agak susah ya buat melaksanakan shalat berjamaah paling tidak jika ada teman pasti dia mengikuti, kadang sering malas-malasan apabila disuruh shalat, tapi saya sebagai orang tua tetap membimbing dengan pelan ”

Putra merupakan anak usia 8 tahun, akan tetapi telah belajar beribadah shalat, meskipun dari hasil wawancara dengan ibu Sum orang tua dari Putra mengakui bahwa putra terkadang sering malas-malasan. Tetapi pada tahap perkembangan Putra tergolong berkembang dalam melaksanakan shalat. Adapun hasil wawancara dengan ibu Latifah selaku orang tua dari Feri sebagai berikut :

“ Feri sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk shalat berjamaah dalam melaksanakan shalat, meskipun terkadang sering lupa, akan tetapi sudah bisa melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah”

Hasil wawancara dengan ibu Latifah dapat disimpulkan bahwa Fari termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam beribadah, dan mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada 10 orang anak dalam tahap belum berkembang dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu : Eza anak dari Ibu Yanti, Selly anak dari ibu Idah, Tika anak dari Ibu Unul, dan Syafa anak dari ibu Idah, Putra dan Putri anak dari ibu Sum, Arza anak dari ibu Marita, Anggun anak dari ibu Latifah, Niesa anak dari ibu Khasanah, Rizky anak dari ibu Gayah, Ifa anak dari ibu Uci, dan terdapat 5 orang anak dalam tahap mulai berkembang yaitu Lala anak dari ibu Sum, Putri anak dari ibu Sum, Feri anak dari ibu Latifah, Vivi anak dari ibu Erna , Reza anak dari Erna, dalam tahap berkembang sesuai harapan ada 3 orang anak yaitu: Dinda anak dari ibu Hayat, Indana anak dari ibu Khasanah, dan Sabrina anak dari ibu Marita, dan pada tahap berkembang sangat baik berjumlah 4 orang yaitu Rahma anak dari ibu Hayat, Fiki anak dari ibu Gayah, Hikmah anak dari ibu Latifah, dan Fiki anak dari ibu Gayah.

**c. Melaksanakan ibadah puasa**

Puasa merupakan hukum wajib bagi setiap muslim oleh karena itu peran orang tua dalam memotivasai anaknya untuk menjalankan ibadah puasa sangatlah penting[[40]](#footnote-41). Berikut kutipan wawancara dengan ibu Sum:

“anak seusia putra pastinya masih agak susah ya buat melaksanakan puasa dibulan ramadhan, seringkali dia tidak kuat menahan lapar dan dahaga. tapi saya sebagai orang tua tetap membimbing dengan pelan ”

Putra merupakan anak usia 8 tahun, akan tetapi belum belajar berpuasa meskipun dari hasil wawancara dengan ibu Sum orang tua dari Putra mengakui bahwa putra terkadang sering malas-malasan. Tetapi pada tahap perkembangan Putra tergolong belum berkembang dalam melaksanakan puasa. Adapun hasil wawancara dengan ibu Latifah selaku orang tua dari Unul sebagai berikut :

“anak seusia Tikamasih agak susah ya buat melaksanakan ibadah puasa, seringkali dia meringik untuk membatalkan puasanya kadang sering malas-malasan, tapi saya sebagai orang tua tetap membimbing dengan pelan ”

Tika merupakan anak usia 9 tahun, akan tetapi belum bisa belajar puasa, meskipun dari hasil wawancara dengan ibu Unul orang tua dari Tika mengakui bahwa Tika terkadang sering malas-malasan. Adapun hasil wawancara dengan ibu Marita selaku orang tua dari Arza sebagai berikut :

“ Arza sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk puasa, meskipun terkadang sering meringik, akan tetapi sudah bisa melaksanakan puasa sehari penuh”

Hasil wawancara dengan ibu Marita dapat disimpulkan bahwa Arza termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam puasa, dan mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan ibadah puasa. Berikut hasil wawancara dengan ibu Erna orang tua dari Reza.

“Reza sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk puasa, meskipun terkadang sering meringik, akan tetapi sudah bisa melaksanakan puasa sehari penuh”

Hasil wawancara dengan ibu Erna dapat disimpulkan bahwa reza termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam beribadah puasa, dan mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan ibadah puasa. Adapun hasil wawancara dengan ibu Marita selaku ibu dari Sabrina adalah sebagai berikut:

“Sabrina sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berpuasa, meskipun terkadang sering lupa anak seusia 12 tahun sudah bisa melaksanakan puasa dengan baik”

Hasil wawancara dengan ibu Marita dapat disimpulkan bahwa Sabrina termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam beribadah, anak seusia 12 tahun mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan ibadah puasa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma adalah sebagai berikut:

“ Rahma dalam menjalankan ibadah sangat baik, dia tanpa dikomando dengan sendirinya melaksanakan puasa”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam motivasi berpuasa berdampak positif sehingga anak akan melaksanakan ibadah dengan sendirinya. Adapun hasil wawancara dengan ibu Sum sebagai berikut:

“ Via dalam menjalankan ibadah sangat baik, dia tanpa dikomando dengan sendirinya melaksanakan puasa”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam motivasi berpuasa berdampak positif sehingga anak akan melaksanakan ibadah dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada 7 orang anak dalam tahap belum berkembang dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu : Ifa anak dari ibu Uci, Niesa anak dari ibu Khasanah, Putra anak dari ibu Sum, Tika anak dari Ibu Unul, Anggun anak dari ibu Latifah, Syafa anak dari ibu Idah, Selly anak dari ibu Idah, dan terdapat 5 orang anak dalam tahap mulai berkembang yaitu Arza anak dari ibu Marita, Rizky anak dari ibu Gayah, Reza anak dari ibu Erna, Vivi anak dari ibu Erna, dan Eza anak dari ibu Yani. dalam tahap berkembang sesuai harapan ada 5 orang anak yaitu: Dinda anak dari ibu Hayat, Indana anak dari ibu Khasanah, dan Sabrina anak dari ibu Marita, Lala anak dari ibu Sum, Puti anak dari ibu Sum, dan pada tahap berkembang sangat baik berjumlah 4 orang yaitu Rahma anak dari ibu Hayat,Via anak dari ibu Sum, Hikmah anak dari ibu Latifah, dan Fiki anak dari ibu Gayah.

**d. Membaca al qur’an atau melaksanakan pendidikan di TPA**

Taman pendidikan Al- qur’an merupakan salah satu fasilitas yang ada di lingkungan masyarakat, oleh karena itu peran orang tua serta pengawasan yang baik diperlukan dalam perkembangan agama islam[[41]](#footnote-42). Berikut kutipan wawancara dengan ibu Sum orang tua dari putra

“ Putra sudah mulai terlatih membiasakan diri belajar di TPA, meskipun terkadang sering Malas-malasan, akan tetapi sudah mulai menjalakan kewajibannya sendiri”

Hasil wawancara dengan ibu Sum dapat disimpulkan bahwa Putra termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam menlaksanakan pendidikan di TPA, dan mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan pendidikan di TPA. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yanti orang tua dari Tika.

“ Tika sudah mulai terlatih membiasakan diri belajar di TPA, meskipun terkadang sering Malas-malasan, akan tetapi sudah mulai menjalakan kewajibannya sendiri”

Hasil wawancara dengan Yanti dapat disimpulkan bahwa Tika termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam menlaksanakan pendidikan di TPA, dan mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan pendidikan di TPA. Berikut hasil wawancara dengan ibu Marita orang tua dari Arza.

“Arza sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk melaksanakan pendidikan di TPA, tanpa di komando Arza tau kapan Arza harus berangkat ke TPA”

Hasil wawancara dengan ibu Marita dapat disimpulkan bahwa Arza termasuk dalam kategori anakberkembang sesuai harapan dan mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan pendidikan di TPA Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Erna selaku orang tua dari Vivi adalah sebagai berikut:

“Vivi sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk melaksanakan pendidikan di TPA, tanpa di komando Vivi tau kapan Vivi harus berangkat ke TPA”

Hasil wawancara dengan ibu Erna dapat disimpulkan bahwa Vivi termasuk dalam kategori anak berkembang sesuai harapan dan mulai terrbiasa terdorong untuk melaksanakan pendidikan di TPA Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma adalah sebagai berikut:

“ Rahma dalam menjalankan pendidikan di TPA sangat baik, dia tanpa dikomando dengan sendirinya berangkat ke TPA”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam motivasi untuk belajar di TPA berdampak positif sehingga anak akan melaksanakan ibadah dengan sendirinya. Adapun hasil wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Via sebagai berikut:

“ Via dalam menjalankan pendidikan di TPA sangat baik, dia tanpa dikomando dengan sendirinya berangkat ke TPA”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam motivasi untuk belajar di TPA berdampak positif sehingga anak akan melaksanakan ibadah dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada anak dalam tahap belum berkembang. Dan terdapat 8 orang anak dalam tahap mulai berkembang yaitu : Ifa anak dari ibu Uci, Niesa anak dari ibu Khasanah, Eza anak dari ibu Yani. Putra anak dari ibu Sum, Tika anak dari Ibu Unul, Anggun anak dari ibu Latifah, Syafa anak dari ibu Idah, Selly anak dari ibu Idah, dan terdapat 6 orang anak dalam tahap berkembang sesuai harapan yaitu Arza anak dari ibu Marita, Rizky anak dari ibu Gayah, Reza anak dari ibu Erna, Vivi anak dari ibu Erna, Lala anak dari ibu Sum, dan Puti anak dari ibu Sum, dan pada tahap berkembang sangat baik berjumlah 8 orang yaitu Rahma anak dari ibu Hayat,Feri anak dari ibu Gayah, Hikmah anak dari ibu Latifah, dan Fiki anak dari ibu Gayah. Dinda anak dari ibu Hayat, Indana anak dari ibu Khasanah.

**e.Selalu berkata jujur**

Jujur merupakan pondasi utama yang harus diterapkan pada anak, peran orang tua serta perilaku orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian seorang anak[[42]](#footnote-43). Berikut kutipan wawancara degan ibu Sum selaku orang tua dari Putra

“anak seusia putra pastinya masih polos, tetapi terkadang saya perhatikan dia pernah berbohong karena takut dengan temannya yang lebih besar.”

Putra merupakan anak usia 8 tahun, akan tetapi belum mampu untuk berkata jujur, dengan alasan takut dengan teman yang lebih besar. Tetapi pada tahap perkembangan Putra tergolong belum berkembang. Adapun hasil wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika sebagai berikut :

“anak seusia Tika pastinya masih polos, tetapi terkadang saya perhatikan dia pernah berbohong karena takut dengan temannya yang lebih besar.”

Tika merupakan anak usia 9 tahun, akan tetapi belum mampu untuk berkata jujur, dengan alasan takut dengan teman yang lebih besar. Tetapi pada tahap perkembangan Putra tergolong belum berkembang. Adapun hasil wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua dari Eza sebagai berikut :

“ Eza sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berkata jujur, meskipun terkadang sering lupa”

Hasil wawancara dengan ibu Yanti dapat disimpulkan bahwa Eza termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam berkata jujur,. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Marita selaku orang tua dari Arza adalah sebagai berikut:

“ Arza sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berkata jujur, meskipun terkadang sering lupa”

Hasil wawancara dengan ibu Marita dapat disimpulkan bahwa Arza termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam berkata jujur,. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Marita selaku orang tua dari Sabrina adalah sebagai berikut:

“Sabrina sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berkata jujur. Karena kami terapkan sikap jujur pada anak kami”

Hasil wawancara dengan ibu Marita dapat disimpulkan bahwa Sabrina termasuk dalam kategori anak berkembang sesuai harapan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Erna selaku orang tua dari Reza adalah sebagai berikut:

“Reza sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berkata jujur. Karena kami terapkan sikap jujur pada anak kami”

Hasil wawancara dengan ibu Erna dapat disimpulkan bahwa Reza termasuk dalam kategori anak berkembang sesuai harapan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Via adalah sebagai berikut:

“ Via dalam berperilaku selalu berkata jujur dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku jujur”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak untuk berkata jujur berdampak positif. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma adalah sebagai berikut:

“ Rahma dalam berperilaku selalu berkata jujur dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku jujur”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak untuk berkata jujur berdampak positif.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada 6 orang anak dalam tahap belum berkembang dalam indikator berkata jujur yaitu : Ifa anak dari ibu Uci, Niesa anak dari ibu Khasanah, Tika anak dari Ibu Unul, Putra anak dari ibu Sum Eza anak dari Ibu Yanti, Syafa anak dari ibu Idah, Selly anak dari ibu Idah, dan terdapat 7 orang anak dalam tahap mulai berkembang yaitu Eza anak dari ibu Yanti, Anggun anak daari ibu Latifah, Rizky anak dari ibu Gayah, Vivi anak dari ibu Erna, Arza anak dari ibu Marita, Putri anak dari ibu Sum, Lala anak dari ibu Sum. dalam tahap berkembang sesuai harapan ada 5 orang anak yaitu: Sabrina anak dari ibu Marita, Indana anak dari ibu Khasanah, Reza anak dari ibu Erna, Dinda anak dari ibu Hayat, dan Feri anak dari ibu Latifah, dan pada tahap berkembang sangat baik berjumlah 4 orang yaitu Rahma anak dari ibu Hayat, Via anak dari ibu Sum, Hikmah anak dari ibu Latifah, dan Fiki anak dari ibu Gayah.

**f. Bersikap baik terhadap orang tua**

Orang tua merupakan orang yang harus dihargai dan dihormati, oleh karena itu peran orang tua dalam memberikan nasihat pada anak sangatlah penting. Berikut kutipan wawancara dengan ibu Khasanah seelaku orang tua dari Niesa sebagai berikut:

“Niesa merupakan anak yang pemalu, terkadang jika saya amati seringkali kurang memperhatikan sopan santun terhadap orang tua”

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sopan santun Niesa terhadap orang tua belum berkembang. Adapun hasil wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika sebagai berikut :

“Tika terkadang jika saya amati seringkali kurang memperhatikan sopan santun terhadap orang tua”

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sopan santun Tika terhadap orang tua belum berkembang. Adapun hasil wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua dari Eza sebagai berikut:

“ Eza sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berskap baik terhadap orang tua, meskipun terkadang sering malu-malu”

Hasil wawancara dengan ibu Yanti dapat disimpulkan bahwa Eza termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam bersikap baik terhadap orang tua. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Putra adalah sebagai berikut:

“ Putra sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berkata jujur, meskipun terkadang sering malu-malu”

Hasil wawancara dengan ibu Sum dapat disimpulkan bahwa Putra termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam bersikap baik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Marita selaku orang tua dari Arza adalah sebagai berikut:

“ Arza dalam berperilaku sudah terbiasa horamt kepada orang tua dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku sopan santun”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak untuk berperilaku baik terhadap orang tua berdampak positif. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma adalah sebagai berikut:

“ Rahma dalam berperilaku selalu menjaga sopan santun dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku sopan dalam bertingkah laku maupun berkata”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak untuk berbuat baik terhadap orang tua berdampak positif. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Via adalah sebagai berikut:

“ Via dalam berperilaku selalu menjaga sopan santun dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku sopan dalam bertingkah laku maupun berkata”

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 orang anak dalam tahap belum berkembang dalam indikator berkata jujur yaitu : Ifa anak dari ibu Uci, Niesa anak dari ibu Khasanah, Tika anak dari Ibu Unul, Selly anak dari ibu Idah, dan terdapat 7 orang anak dalam tahap mulai berkembang yaitu Eza anak dari ibu Yanti, Anggun anak daari ibu Latifah, Rizky anak dari ibu Gayah, Putra dan putri anak dari ibu Sum, Lala anak dari ibu Sum, Syafa anak dari ibu Idah, Eza anak dari Ibu Yanti, Syafa anak dari ibu Idah, Selly anak dari ibu Idah, dalam tahap berkembang sesuai harapan ada 6 orang anak yaitu: Arza anak dari ibu Marita, Sabrina anak dari ibu Marita, Indana anak dari ibu Khasanah, Reza anak dari ibu Erna, Dinda anak dari ibu Hayat, Vivi anak dari ibu Erna dan pada tahap berkembang sangat baik berjumlah 5 orang yaitu Rahma anak dari ibu Hayat, Via anak dari ibu Sum, Hikmah anak dari ibu Latifah, dan Fiki anak dari ibu Gayah, Feri anak dari ibu Latifah.

**g. Bersikap baik terhadap teman sebaya**.

Bersikap baik terhadap orang lain merupakan sikap terpuji yang harus ditanamkan pada anak-anak, dari peran orang tua maka anak dapat mencotoh untuk selalu berbuat baik[[43]](#footnote-44). Berikut kutipan wawancara dengan ibu Khasanah

“Niesa merupakan anak yang pemalu, terkadang jika saya amati seringkali kurang memperhatikan sopan santun terhadap teman sebaya”

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sopan santun Niesa terhadap sesama belum berkembang. Adapun hasil wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika sebagai berikut :

“Tika terkadang jika saya amati seringkali kurang memperhatikan sopan santun terhadap sesama”

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sopan santun Tika terhadap sesama belum berkembang. Adapun hasil wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua dari Eza sebagai berikut:

“ Eza sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berskap baik terhadap temannya sendiri, meskipun terkadang sering malu-malu”

Hasil wawancara dengan ibu Yanti dapat disimpulkan bahwa Eza termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam bersikap baik terhadap sesama. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Putra adalah sebagai berikut:

“ Putra sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berbuat baik terhadap sesama, meskipun terkadang sering malu-malu”

Hasil wawancara dengan ibu Sum dapat disimpulkan bahwa Putra termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam bersikap baik. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Marita selaku orang tua dari sabrina dan Arza adalah sebagai berikut:

“ sabrina dan Arza dalam berperilaku sudah terbiasa bersikap ramah terhadap sesama dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku sopan santun”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak untuk berperilaku baik terhadap orang semua orang berdampak positif. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma dan Dinda adalah sebagai berikut:

“ Rahma dan Dinda dalam berperilaku selalu menjaga sopan santun dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku sopan dalam bertingkah laku maupun berkata”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak untuk berbuat baik terhadap orang tua berdampak positif.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 orang anak dalam tahap belum berkembang dalam indikator berkata jujur yaitu : Ifa anak dari ibu Uci, Niesa anak dari ibu Khasanah, Tika anak dari Ibu Unul, Selly anak dari ibu Idah, dan terdapat 5 orang anak dalam tahap mulai berkembang yaitu Eza anak dari ibu Yanti, Putra anak dari ibu Sum, Anggun anak daari ibu Latifah, Rizky anak dari ibu Gayah, Putra dan putri anak dari ibu Sum, Syafa anak dari ibu Idah ,Lala anak dari ibu Sum,Rizky anak dari ibu Gayah, dalam tahap berkembang sesuai harapan ada 6 orang anak yaitu: Arza anak dari ibu Marita, Sabrina anak dari ibu Marita, Reza anak dari ibu Erna, Vivi anak dari ibu Erna, Arza anak dari ibu Marita, dan Anggun anak dari ibu Latifah dan pada tahap berkembang sangat baik berjumlah 7 orang yaitu Rahma anak dari ibu Hayat, Via anak dari ibu Sum, Hikmah anak dari ibu Latifah, dan Fiki anak dari ibu Gayah, Feri anak dari ibu Latifah, Dinda anak dari ibu Hayat, Indana anak dari ibu Khasanah.

**h. Bertanggung jawab terhadap sesama**

Bertangung jawab sebagai seorang individu merupakan penilaian yang paling penting, apabila seorang anak telah terlatih untuk bertanggung jawab maka tebentuk pribadi yang lebih baik[[44]](#footnote-45). Berikut kutipan wawancara dengan ibu Khasanah orang tua dari Niesa

“Niesa merupakan anak yang pemalu, terkadang masih sangat sulit untuk menerapkan sikap bertanggung jawab”

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab Niesa terhadap sesama belum berkembang. Adapun hasil wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika sebagai berikut :

“Tika terkadang jika saya amati seringkali kurang memperhatikan tanggung jawab terhadap sesama”

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab Tika terhadap sesama belum berkembang. Adapun hasil wawancara dengan ibu Yanti selaku orang tua dari Eza sebagai berikut:

“ Eza sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk bertanggung jawab terhadap temannya sendiri, meskipun terkadang sering malu-malu”

Hasil wawancara dengan ibu Yanti dapat disimpulkan bahwa Eza termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam sikap bertanggung jawab. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sum selaku orang tua dari Putra adalah sebagai berikut:

“ Putra sudah mulai terlatih membiasakan diri untuk berbuat baik terhadap sesama,serta bertanggung jawab terhadap apa yang dia lakukan meskipun terkadang sering malu-malu”

Hasil wawancara dengan ibu Sum dapat disimpulkan bahwa Putra termasuk dalam kategori anak mulai berkembang dalam bersikap bertanggung jawab. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Marita selaku orang tua dari sabrina dan Arza adalah sebagai berikut:

“Arza dalam berperilaku sudah terbiasa berani bertanggung jawab dan mengakui kesalahannya terhadap sesama dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku tanggung jawab”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak untuk beratnggung jawab terhadap semua orang berdampak positif. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Erna selaku orang tua dari Reza adalah sebagai berikut:

“Reza dalam berperilaku sudah terbiasa bersikap ramah terhadap sesama dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku tanggung jawab”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak untuk beratnggung jawab terhadap semua orang berdampak positif.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma dan Dinda adalah sebagai berikut:

“ Rahma dan Dinda dalam berperilaku selalu menjaga sopan santun dan senantiasa bertanggung jawab terhadap sikap mereka sendiri. dia tanpa dikomando dengan sendirinya menerapkan perilaku sopan dalam bertingkah laku maupun berkata”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak untuk bertanggung jawab berdampak positif.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ada 4 orang anak dalam tahap belum berkembang dalam indikator berkata jujur yaitu : Ifa anak dari ibu Uci, Niesa anak dari ibu Khasanah, Tika anak dari Ibu Unul, Selly anak dari ibu Idah, dan terdapat 3 orang anak dalam tahap mulai berkembang yaitu Eza anak dari ibu Yanti, Putra anak dari ibu Sum, Lala anak dari ibu Sum, dalam tahap berkembang sesuai harapan ada 6 orang anak yaitu: Rizky anak dari ibu Gayah, Putri anak dari ibu Sum, Arza anak dari ibu Marita, Anggun anak dari ibu Khikmah, Reza anak dari ibu Erna, dan Vivi anak dari ibu Erna. dan pada tahap berkembang sangat baik berjumlah 8 orang yaitu Rahma anak dari ibu Hayat, Via anak dari ibu Sum, Hikmah anak dari ibu Latifah, dan Fiki anak dari ibu Gayah, Feri anak dari ibu Latifah, Dinda anak dari ibu Hayat, Indana anak dari ibu Khasana, Sabrina anak dari ibu Marita

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mengenai perkembangan anak dalam pendidikan agama islam di lingkungan RT01 RW 19 kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori lingkungan yang peran orang tuanya dalam mendidik anak tergolong baik, oleh karena itu banyak anak yang dalam proses beribadah dan bertingkah laku mengalami perkembangan yang baik melalui peran orang tua.

**3. Metode Yang Digunakan Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang**

Metode merupakan cara orang tua dalam mendidik anak salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam pendidikan agama islam, melalui metode yang baik serta dapat diterima oleh anak, maka perkembangan yang diperoleh juga kan lebih baik[[45]](#footnote-46). Berikut kutipan wawancara dengan ibu Unul selaku orang tua dari Tika

Cara saya dalam mendidik anak agak keras, yaitu dengan memberi hukuman pada anak apabila dia melanggar. Selanjutnya kutipan wawancara dengan ibu Idah selaku orang tua dari Syafa dan Selly adalah sebagai berikut

Dalam menerapkan ajaran agama, cara yang saya gunakan yaitu memebri arahan dan nasihat padda anak-anak saya. selanjutnya kutipan wawancara denga ibu Sum selaku orang tua dari Via,Putra, Putri, dan Lala adalah sebagai berikut

Cara saya terhadap perkembangan anak yaitu dengan memeberikan motivasi serta arahan pada anak-anak dalam beribadah dan berperilaku, serta menjadi pendengar yang baik bagi anak-anak. Adapun kutipan wawancara dengan ibu Erna selaku orang tua dari Reza dan Vivi adalah sebagai berikut

Cara saya dalam mendidik anak yaitu dengan menjadikan diri saya sebagi fasilitator anak, dan selalu menerapkan sikap percaya pada anak, agar mereka nyaman terhadap saya untuk selalu jujur dalam bertindak. Selanjutnya kutipan wawancara dengan ibu Hayat selaku orang tua dari Rahma dan Dinda adalah sebagai berikut

Metode yang saya berikan pada anak yaitu dengan selalu mengawasi tingkah laku anak saya, serta menjadikan orang tua sebagai teman agar mereka tetap nyaman dalam bertindak pada saya, tetapi selalu sopan. Adapun kutipan wawancara dengan ibu Khasanah selaku orang tua dari Indana, dan Niesa adalah sebagai berikut

Cara saya dalam perkembangan anak yaitu dengan memberikan nasihat serta menerapkan peraturan yang konsisten. Selanjutnya kutipan wawancara dengan ibu Uci selaku orang tua dari Ifa adalah sebagai berikut

Metode yang saya terapkan adalah dengan membentengi anak dengan iman yang kuat, serta menumbuhkan sifat optimisme pada anak. Adapun kutipan wawancara dengan Ibu Yanti selaku orang tua dari Eza adalah sebagai berikut

Saya sebagai orang tua mempunyai cara untuk mendidik anak yaitu dengan tidak selalu meneuruti keinginan anak, dan memasukan anak di sekolah yang menerapkan pendidikan islam.

Berdasarkan kutipan wawan cara diatas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan orang tua di Lingkungan Rt 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang antaralain: menerapkan metode pendidikan islam diantaranya metode nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hadiah dan hukuman, memeasukan anak di sekolah yang menerapkan pendidikan agama islam, orang tua selalu menjadi pendengar yang baik, tidak selalu menuruti keinginan anak, menerapkan peraturan yang tegas dan konsisten, membangun sikap optimis pada anak, dan mengajarkan anak untuk berkata jujur.

**C.** **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka dikemukakan hasil pembahasan masing-masing tujuan penelitian sebagai berikut:

1. **Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang**

Pendidikan anak dimulai sejak dalam keluarga. Pergaulan anak dengan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan pengalaman serta pengetahuan untuk memebntuk suatu kepribadian. Dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh anak akan memebri suatu corak kepribadian dimasa mendatang, suatu kepribadian tidak luput dari peran orang tua dalam mendidik.

Peran orang tua merupakan salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan anak dalam pendidikan agam islam, karena melalui orang tua anak dapat membentuk kepribadian yang posistif, melalui peran orang tua anak dapat ikut serta mencotoh perilaku serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua dirumah mapun di lingkungan masyarakat.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada anak-anak dan wawancara dengan orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam pendidikan agam islam di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang diperoleh melalui peran serta orang tua yang mengacu pada 8 indikator tingkat pencapain perkembangan dalam pendidikan agama islam yang dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang sangatlah baik dalam mendukung perkembangan anak dalam pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil tersebut, hanya sedikit orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anak dalam pendidikan agama islam, sebagian besar lebih mementikan pendidikan agama bagi anak-anakya, dari hasil tersebut diperoleh berbagai macam peranan orang tua terhadap perkembangan anak dalam pendidikan agama islam antara lain: memebrikan keteladanan, memberikan fasilitas pendidikan dan pembiasaan, memberikan nasihat dan perhatian.

**2. Perkembangan anak dalam pendidikan agama islam di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang.**

Perkembangan merupakan tahapan yang dialami dalam proses belajar. Proses belajar yang baik adalah melalui berbagai tahapan yang diikut sertakan dengan perean orang tua sebagai fasilitator dan pengawas bagi anak-anaknya. Dalam proses perkembangan seorang individu pasti berbeda, dengan berbagai macam corak dan peranan orang tua yang ada di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang, maka di dapatkan hasil yang berbeda pada setiap anak-anak di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang.

Lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang merupakan lingkungan yang lebih dominan pemeluk agama islam, oleh karena itu orang tua senantiasa selalu menerapkan ajaran yang ada pada pendidikan agama islam, meskipun ada beberapa anak yang masih menunjukan perkembangan dengan hasil BB (belum berkembang) yang berarti anak belum mampu berkembang sesuai dengan indikator pencapaian.

Berdasarkan 8 indikator pencapaian perkembangan anak diperoleh hasil dimana anak dilingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang merupakan anak-anak dengan perkembangan pendidikan agama islam yang cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang mampu mencapai setiap indikator tingkat pencapaian perkembangan dalam pendidikan agama islam dengan hasil BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti anak mampu memenuhi indikator pencapaian perkembangan dalam pendidikan agama islam, tetapi ada juga anak yang perekmbangan dalam pendidikna agama islam baru menunjukan ptahap MB (mulai berkembang) dalam setiap indikator tingkat perkembangan dalam pendidikan agama islam.

**3. Metode yang digunakan orang tua terhadap perkembangan anak dalam pendidikan agama islam di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti mengungkapkan metode yang digunakan oleh orang tua yaitu menggunkan metode pendidikan agama islam dalam upaya menanamkan perkembangan anak. Yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, metode nasihat, metode keteladanan,metode pemberian hukuman dan hadia, yang berupa perhatian maupun benda apabila anak menunjukan pretasinya dalam beribadah.

Selain itu, orang tua juga melakukan langkah-langkah dalam mendukung perkembangan anak dalam pendidikan agama islam yaitu dengan menjadi pendengar yang baik, tidak selalu menuruti keinginan anak, menerapkan peraturan yang konsisiten, menjadi contoh yang baik, serta mengajarkan anak agar selalu berkata jujur.

Melalui metode pendidikan agama islam yang digunakan orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang dalam mendukung perkembangan anak dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang merupakan metode yang efektif dalam menumbuhkan perkembangan anak dalam pendidikan agama islam hal tersebut terbukti dengan peningkatan perkembangan yang cukup baik terhadap anak di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang dalam hal pendidikan agama islam.

**BAB V**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

**A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah

1. peran orang tua dalam perkembangan pendidikan agama islam dari hasil observasi yang dilakukan kepada anak-anak di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam pendidikan agam islam di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang diperoleh melalui peran serta orang tua yang mengacu pada 8 indikator tingkat pencapain perkembangan dalam pendidikan agama islam yang dapat disimpulkan bahwa peran orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang sangatlah baik dalam mendukung perkembangan anak dalam pendidikan agama islam. hanya sedikit orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anak dalam pendidikan agama islam, sebagian besar lebih mementikan pendidikan agama bagi anak-anakya, dari hasil tersebut diperoleh berbagai macam peranan orang tua terhadap perkembangan anak dalam pendidikan agama islam antara lain: memebrikan keteladanan, memberikan fasilitas pendidikan dan pembiasaan, memberikan nasihat dan perhatian.

2.Perkembangan anak dalam pendidikan islam berdasarkan 8 indikator pencapaian perkembangan anak diperoleh hasil dimana anak dilingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang merupakan anak-anak dengan perkembangan pendidikan agama islam yang cukup baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya anak yang mampu mencapai setiap indikator tingkat pencapaian perkembangan dalam pendidikan agama islam dengan hasil BSH (berkembang sesuai harapan) yang berarti anak mampu memenuhi indikator pencapaian perkembangan dalam pendidikan agama islam, tetapi ada juga anak yang perekmbangan dalam pendidikna agama islam baru menunjukan ptahap MB (mulai berkembang) dalam setiap indikator tingkat perkembangan dalam pendidikan agama islam.

3. Metode pendidikan agama islam yang digunakan orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang dalam mendukung perkembangan anak dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan orang tua di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang merupakan metode yang efektif dalam menumbuhkan perkembangan anak dalam pendidikan agama islam hal tersebut terbukti dengan peningkatan perkembangan yang cukup baik terhadap anak di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang dalam hal pendidikan agama islam.

**B. IMPLIKASI**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan RT 01 RW 19 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang maka dapat disimpulkan bahwa implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitia-penelitian sselanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai variabel peran orang tua diduga mempunyai hubungan dengan perkembangan pendidikan agama pada anak menunjukan hasil yang signifikan, kedua variabel tersebut dapat disimpilkan bahwa peran orang tua memberikan kontribusi terhadap variabel perkembangan anak dalam pendidikan islam, berdasarkan pada hasil penelitian diatas, peran orang tua memberikan kontribusi yang berarti dalam menanamkan perkembangan anak dalam pendidikan islam.

Selama ini, masalah pendidikan islam pada anak seringkali diabaikan oleh orang tua sejalan dengan perkembangan teknologi yang ada. Maka dalam mengantisipasi pengaruh buruk dari perkembangan teknologi maka peran orang tua yang baik sangat penting bagi perkembangan anak. Yaitu dengan mengadakan cara perbaikan pola pikir yang baik dalam mengembangkan pendidikan islam pada anak, dispiln waktu dan pengawasan yang baik sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam pendidikan islam.

**C. SARAN**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya :

1. Orang tua di lingkungan RT 01 RW 19

a. orang tua hendaknya memberi contoh teladan yang baik kepada anak dengan keteladanan lebih mudah bagi anak untuk meniru dan anak juga akan selalu merekam apa yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya.

b.kerjasama yang baik antar orang tua sangat mendukung serta pengawasan yang baik dapat meningkatkan perkembangan anak dalam pendidikan islam

2. Bagi para akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan penelitian lebih lanjut bagi para peneliti lainnya yang ingin mendalami tentang peran orang tua dalam perkembangan pendidikan islam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Muzzayin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Athfal, Nurul Hidayah. 2015. *Peran Orang Tua dalam menanamkan kecerdasan emosional anak di Roudhatul Athfal Nurul Hidayah Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun 2015*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang..

Derajat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Faoziyah. 2009. *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di MI Al- Fatah Cikadu Kecamatan Watukumpul Kebupaten Pemalang. Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.

http:s//Id.Wikipedia.Org/Wiki/Perkembangan\_Anak.

Kharis, Muhammad Abdul. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Kelas V DI SD Negeri 04 Widodaren Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang Tahun 2016/ 2017. Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang.

LN, Yusuf Syamsu. 2009. Psikologi *Perkembangan Anak*. Bandung: Rosda Karya.

Mahmudah, Sri Siti. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kecerdasan Emosional Anak Di Raudhatul Athfal Nurul Hidayah Tahun 2015. Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang

.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya

Muhadi, Yunanto. 2016. *Sudah Benanrkah cara kita mendidik anak*. Yoyakarta: Diva Pres.

Rasimin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Soejanto, Agus. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Lampiran : 1

**DAFTAR NAMA ANAK DAN ORANG TUA DI RT 01 RW 19 KELURAHAN MULYOHARJO KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA ANAK** | **NAMA ORANG TUA** | **KET** |
| 1. | Tika | Unul |  |
| 2. | Syafa | Idah |  |
| 3. | Selly | Idah |  |
| 4. | via | Sum |  |
| 5. | Putra | Sum |  |
| 6. | Putri | Sum |  |
| 7. | Lala | Sum |  |
| 8. | Reza | Erna |  |
| 9. | Vivi | Erna |  |
| 10. | Rahma | Hayat |  |
| 11. | Dinda | Hayat |  |
| 12. | Indana | Nur Khasanah |  |
| 13. | Niesa | Nur Khasanah |  |
| 14. | Ifa | Uci |  |
| 15. | Eza | Yanti |  |
| 16. | Hikmah | Latifah |  |
| 17. | Nisa | Nur Khasanah |  |
| 18. | Sabrina | Marita |  |
| 19. | Arza | Marita |  |

Lampiran :2

Pedoman Wawancara

1. Identitas Subyek ( Ketua RT 01 RW 19)

Nama : .....................................

Tgl/ Bln : ....................................

1. Pertanyaan :

1. Bagaimana letak geografis wilayah RT 01 RW 19 ?

2. Bagaimana keadaan penduduk di wilayah RT 01 RW 19 ?

3. Bagaimana saran pendidikan dan ibadah di lingkungan Rt 01 Rw 19 ?

Lampiran 3 :

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Subyek ( Orang tua anak di lingkunga Rt 01 Rw 19)

Nama : ............................................

Tgl/ Bln : ...........................................

II.Pertanyaan :

1. Apakah anak anda tergolong disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah shalat

2. Apakah anak anda telah membiasakan diri sholat berjamaah ?

3. Apakah anak anda telah melaksanakan ibadah puasa?

4. Apakah anak anda dapat membaca Al- Qur’an atau melaksanakan pendidikan di TPA?

5. Apakah anak anda selalu berkata jujur ?

6. Apakah anak anda dapat melakukan sikap baik terhadap orang tua?

7. Apakah anak anda dapat melakukan sikap baik terhadap teman sebaya ?

Lampiran: 4

DOKUMENTASI

Kegiatan wawancara terhadap Ketua RT 01 RW I9 dan Orang Tua di lingkungan RT 01 RW 19













Biodata penulis



NAMA : Fadhil Ilman Maulana

TEMPAT, TANGGAL LAHIR: Pemalang, 12 Juni 1995

AGAMA : Islam

JENIS KELAMIN : Laki- laki

ALAMAT : Jl Semeru RT 01 RW 19 Mulyoharjo

Pemalang

1. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 3 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syamsu Yusuf LN., M.Pd, *Op.Cit*, hlm. 36-37 [↑](#footnote-ref-3)
3. Tim Penerjemah Al- Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro,2005. [↑](#footnote-ref-4)
4. Yunanto Muhadi, *Sudah Benarkah Cara Kita Mendidik Anak,* Yogyakarta: Diva Pres, 2016, hlm: 7 [↑](#footnote-ref-5)
5. Yunanto Muhadi, *Op.Cit.*, hlm: 8 [↑](#footnote-ref-6)
6. Tim Penerjemah Al- Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro,2005. [↑](#footnote-ref-7)
7. https://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan\_anak [↑](#footnote-ref-8)
8. Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm: 2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda, 2009, hlm: 4 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*., hlm: 7 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid*., hlm: 9 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*., hlm: 10 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*., hlm: 15-16 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm:13 [↑](#footnote-ref-15)
15. Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm: 28 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid* [↑](#footnote-ref-17)
17. ZAKIYAH Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm: 29 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-19)
19. Lexy J. Moleong, Metode penelitian, Bandung: Rosda Karya, 2006, hlm: 4 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ibid., hlm : 5 [↑](#footnote-ref-21)
21. Lexy J. Moleong, *op. Cit*., hlm: 167 [↑](#footnote-ref-22)
22. Rasimin, *Metodologi Penilitian (pendekatan praktis kualitatif)*,Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2011, hlm: 88 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid.,* hlm: 72-73 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*., hlm: 106 [↑](#footnote-ref-25)
25. Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya,2006,hlm:330. [↑](#footnote-ref-26)
26. Hasil Observasi tentang letak geografis, tanggal 12 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-27)
27. Hasil wawancara dengan Bapak Zainal, tanggal 12 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-28)
28. Hasil Observasi tentang sarana pendidikan, tanggal 13 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-29)
29. Hasil Wawancara dengan ibu Unul orang tua dari Tika tanggal 20 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-30)
30. Hasil waawancara dengan ibu Idah orang tua dari Syafa dan Selly tanggal 20 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-31)
31. Hasil wawancara dengan ibu Sum Orang tua dari Via, Putra, Putri, dan Lala tanggal 20 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-32)
32. Hasil wawancara dengan ibu Erna Orang tua dari Reza, dan Vivi tanggal 20 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-33)
33. Hasil wawancara dengan ibu Erna Orang tua dari Reza, dan Vivi tanggal 20 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-34)
34. Hasil wawancara dengan ibu Khasanah orang tua dari Indana, Niesa, dan Feri tanggal 23 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-35)
35. Hasil wawancara denga ibu Uci orang tua dari Ifa tanggal 23 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-36)
36. Hasil wawancara denga ibu Yanti orang tua dari Eza tanggal 23 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-37)
37. Instrumen Observasi tingkat perkembangan pendidikan agama islam dan jenis kegiatan yang dilakukan anak di RT O1 RW 19 tanggal 24 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-38)
38. Hasil wawancara kepada orang tua tentang disiplin waktu anak dalam perkembangan pendidikan islam tanggal 24 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-39)
39. Hasil wawancara kepada orang tua dalam membiasakan diri holat berjamaah tanggal 24 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-40)
40. Hasil wawancara kepada orang tua tentang melaksanakan ibadah puasa tanggal 24 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-41)
41. Hasil wawancara kepada orang tua membaca Al-Qur’an atau melaksanakan pendidikan di TPA tanggal 24 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-42)
42. Hasil wawancara kepada orang tua tentang perkembangan anak dalam hal berkata jujur tanggal 24 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-43)
43. Hasil wawancara kepada orang tua tentang bersikap baik dengan teman sebaya dalam perkembangan pendidikan islam tanggal 25 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-44)
44. Hasil wawancara kepada orang tua tentang tanggung jawab anak dalam perkembangan pendidikan islam tanggal 25 Oktober 2017 [↑](#footnote-ref-45)
45. Hasil wawancara kepada orang tua tentang metode orang tua dalam perkembangan pendidikan islam tanggal 25 Oktokber 2017 [↑](#footnote-ref-46)